

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, dimana suatu model matematika seringkali bisa dibuat.

Menurut Kusri (2007 : 11) :

Sistem merupakan kumpulan elemen yang saling berkaitan yang bertanggungjawab memproses masukan (*input*) sehingga menghasilkan keluaran (*output*). Fungsi sistem yang utama adalah menerima masukan, mengolah masukan, dan menghasilkan masukan. Agar dapat menjalankan fungsinya ini, sistem akan memiliki komponen – komponen (*input*), proses keluaran dan kontrol untuk menjamin bahwa semua fungsi dapat berjalan dengan baik.

Menurut Sutabri (2012 : 11)

Sistem adalah sebuah bagian – bagian atau komponen yang terpadu untuk suatu tujuan. Model dasar dari bentuk sistem ini adalah adanya masukan, pengolahan dan keluaran. Akan tetapi, sistem ini dapat dikembangkan hingga menyetakan media penyimpanan, sistem dapat dibuka dan ditutup akan tetapi sistem biasanya adalah sistem terbuka.

2.1.2 Pengertian DSS (*Decision Support System*)

DSS merupakan bagian dari sistem informasi berbasis komputer (termasuk sistem berbasis pengetahuan). Sistem informasi sangat penting untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Dimana sistem informasi mempunyai tujuan untuk mendukung sebuah aplikasi *Decision Support*

System yang telah dikembangkan pada tahun 1970. Keefektifan dalam mengembangkan DSS diperlukan pemahaman tentang bagaimana sistem informasi ini dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga DSS ini dapat membantu seorang manager dalam meningkatkan kinerjanya dalam mengambil suatu keputusan.

Menurut Keen dalam turban (2011 : 137), “sistem pendukung keputusan adalah sistem berbasis komputer yang dibangun lewat sebuah proses adaptif dari pembelajaran, pola – pola penggunaan dan evolusi sistem”.

Menurut Alter dalam Kusri (2007 : 15) menyimpulkan bahwa :

Sistem pendukung keputusan merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan dan pemanipulasian data. Sistem itu digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi semiterstruktur dan situasi tidak terstruktur, dimana tak seorangpun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat.

2.1.3 Pengertian Model *Analitycal Hierarchy Process* (AHP)

Menurut Kusri (2007 : 133) mendefinisikan bahwa :

Pada dasarnya , proses pengambilan keputusan adalah memilih suatu alternatif. Peralatan utama AHP adalah sebuah hierarki fungsional dengan inputan utamanya persepsi manusia. Keberadaan hierarki memungkinkan dipecahnya masalah kompleks atau tidak terstruktur dalam sub – sub masalah, lalu menyusunnya menjadi suatu bentuk hierarki.

1. Prinsip Dasar *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

Dalam menyelesaikan permasalahan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) memiliki beberapa prinsip yang harus dipahami, diantaranya adalah (Kusri, 2007 : 133) :

a. Membuat Hierarki

Sistem yang kompleks bisa dipahami dengan memecahnya menjadi elemen – elemen pendukung, menyusun elemen secara hierarki dan menggabungkannya atau mensintesiskannya.

b. Penilaian Perbandingan (*Comprative Judgment*)

Kriteria dan alternatif dilakukan dengan perbandingan berpasangan. Untuk berbagai persoalan, skala 1 sampai dengan 9 adalah skala terbaik untuk mengekspresikan pendapat. Nilai dan definisi pendapat kualitatif dari skala perbandingan saaty bisa diukur menggunakan tabel analisis seperti ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel II.1 Skala Penilaian Perbandingan Pasangan

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting daripada elemen lainnya
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai - nilai antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan
Kebalikan	Jika elemen i mendapat satu angka dibandingkan dengan aktivitas j, maka j memiliki nilai kebalikannya dibandingkan dengan i

Sumber : Kusri (2007 : 134)

c. Menentukan Prioritas (*Synthesis of priority*)

Untuk setiap kriteria dan alternatif, perlu dilakukan perbandingan berpasangan (*Pairwise Comparisons*). Nilai – nilai perbandingan relatif dari seluruh alternative kriteria bisa disesuaikan dengan *judgement* yang telah ditentukan untuk menghasilkan bobot dan prioritas. Bobot dan prioritas dihitung dengan memanipulasi matriks atau melalui persamaan matematika.

d. Konsistensi Logis (*Logical Consistency*)

Konsistensi memiliki dua makna. Pertama, obyek – obyek yang serupa bisa dikelompokkan sesuai dengan keseragaman dan relevansi. Kedua, menyangkut tingkat hubungan antar obyek yang didasarkan pada kriteria tertentu.

2.1.4 Skala Likert

Pengertian Skala *Likert* menurut Sugiyono (2009 : 93) adalah sebagai berikut : “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap seseorang dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata – rata dari masing – masing variabel. Nilai rata – rata ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel. Kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Setelah diperoleh rata – rata dari masing – masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Untuk variabel X terdapat 1-pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga (5×10), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 10 = 10$). Atas dasar nilai tertinggi dan terendah tersebut maka dapat ditentukan rentang yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria.

Dengan demikian dapat ditentukan panjang kelas masing – masing variabel. Untuk variabel Y terdapat 10 pertanyaan, nilai tertinggi variabel Y adalah 5 sehingga ($5 \times 10 = 50$) sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 10 = 10$). Atas dasar nilai tertinggi dan terendah tersebut , maka dapat ditentukan rentang yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian dapat ditentukan panjang kelas masing – masing variabel.

Tabel II.2 Skala *Likert*

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju / Selalu / Sangat Positif	5
2	Setuju / Sering / Positif	4
3	Ragu-ragu / Kadang-kadang / Netral	3
4	Tidak Setuju / Hampir Tidak Pernah / Negatif	2
5	Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono (2009:93-94)

2.1.5 Pengertian Jabatan

Menurut Samsudin (2010 : 209) “jabatan adalah kelompok pekerjaan atau tugas-tugas dalam unit organisasi yang dalam pelaksanaannya memerlukan syarat-syarat tertentu”.

2.1.6 Pengertian Mutasi

Menurut Kasmir (2015 : 167) menyatakan bahwa rotasi atau mutasi merupakan perubahan posisi atau jenis pekerjaan atau wilayah tertentu. Rotasi atau mutasi ini dilakukan salah satu tujuannya dalam rangka promosi. Hanya saja biasanya dalam rotasi tidak terjadi kenaikan jabatan, dan hanya kenaikan kepangkatan atau golongan. Bahkan terkadang tidak naik kedua-duanya, hanya saja dalam waktu singkat sudah direncanakan untuk naik kejabatan yang lebih tinggi kepada terkena rotasi. Tujuan lain dari rotasi adalah dalam rangka pengembangan karyawan yang bersangkutan.

2.1.7 Pengertian Populasi

Menurut Margono (2010 : 118), “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan suatu yang kita tentukan”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009 : 62) mengemukakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

2.2 Penelitian Terkait

Menurut Bayu Rianto (2016 : 29) menyimpulkan bahwa Penelitian ini mengembangkan sistem pendukung keputusan (SPK) dengan memanfaatkan metode analytical hierarchy process (AHP) sebagai proses dalam seleksi penerimaan karyawan. Dalam proses seleksi ini digunakan beberapa kriteria untuk menentukan calon pelamar yang mana yang akan diterima. SPK ini membantu pimpinan perusahaan dalam memutuskan pelamar mana yang akan dipilih. Penelitian skripsi ini lebih menitik beratkan kepada bagaimana merancang dan mengimplementasikan program serta dimaksudkan agar memudahkan dalam hal perhitungan. AHP digunakan sebagai metode dalam perhitungan dalam seleksi penerimaan karyawan ini.

Menurut Deni Andrianto, dkk (2017 : 3.5-67) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawan merupakan hal yang sangat dihindari bagi setiap karyawan, itu berhenti ada yang didasarkan permintaan sendiri, tapi ada juga atas alasan karena peraturan yang sudah tidak memungkinkan lagi karyawan tersebut meneruskan pekerjaannya. Permasalahannya pemutusan hubungan kerja di PT. Sansan Saudaratex Jaya yaitu kesulitan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh dalam menentukan pemutusan hubungan kerja dikarenakan data karyawan yang banyak sehingga lamanya waktu proses dalam pengambilan keputusan. Sistem pendukung keputusan terhadap karyawan dilakukan menggunakan

metode Analytical Hierarchy Process (AHP) yang diterapkan pada data karyawan dinilai dari kinerja dengan 6 kriteria yaitu presensi kehadiran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama tim, lama kerja dan golongan. Hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan blackbox testing pada sistem pendukung keputusan hubungan kerja terhadap karyawan memiliki penilaian sebesar 90,78 % telah memenuhi uji kualitas dan memiliki kesesuaian dengan kebutuhan.

2.3 Tinjauan Perusahaan

2.3.1 Sejarah Perusahaan

Bersamaan dengan diresmikannya Bandar Udara Jakarta Soekarno Hatta pada tanggal 1 April 1985 sebagai Bandara Internasional, pengganti 2 Bandara yaitu Bandara Halim Perdana Kusuma dan Bandara Kemayoran, maka sejak itu pula mulai dioperasikan Kantor Tukar Pos Udara Jakarta Soekarno Hatta 19000 (KTPU JKTSH atau dusingkat KTSH) dengan fungsi menyalurkan kirimanpos baik dalam negeri maupun luar negeri via udara. Karyawan KTSH pada mulanya berasal dari 3 Kantor Pos yaitu KPB I Jkt 10000, Kp Bandara Halim Perdana Kusuma, serta Kp Bandara Kemayoran.

Tempat operasional penanganan kiriman berada di Cargo Area berlantai dua menempati tanah dengan status tanah sewa ke PT Angkasa Pura II (Persero) dan status gedung milik pemerintah (PELITA). Sedangkan Kantor administrasi dan Keuangan KTSH dberada di Centra Zone berlantai 2 menempati tanah dengan status tanah dan gedung yang sama dengan KTSH 19000. Gambaran tentang hal ini tertuang dalam SE Direksi No. SE 43/Linpos/1985 tanggal 27 Mei 1985.

Empat bulan kemudian setelah dioperasikannya KTPU JKTSH 19000, pada tanggal 14 September 1985 KTPU JKTSH 19000 diresmikan oleh Bapak

Ahmad Taher selaku Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi pada saat itu.

Dari waktu ke waktu pembenahan dilakukan baik dari aspek operasional, sarana/ prasarana serta bidang SDM, Sasaran yang ingin ingin dicapai adalah seluruh karyawan bekerja dengan baik dengan kinerja yang tinggi yang didasarkan pada pemahaman individual karyawan tentang pentingnya pencapaian tujuan perusahaan yang disinergikan dengan tujuan karyawan itu sendiri. Dengan demikian karyawan beretos kerja tinggi lebih disebabkan oleh kesadaran individual dan bukan melulu karena takut adanya punishment atau kepemimpinan yang diktator.

2.3.2 Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi Kantor Tukar Pos Udara Soekarno Hatta sebagai berikut :

Visi :

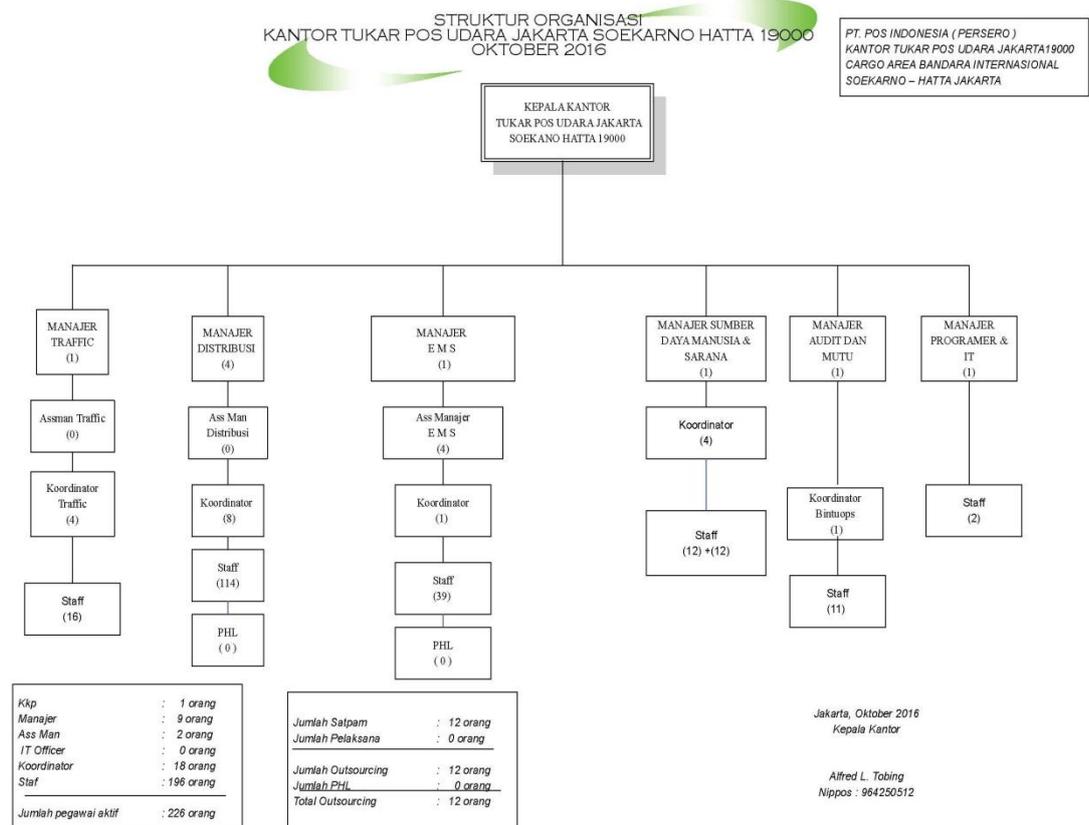
Mewujudkan KTPU Jakarta Soekarno Hatta 19000 sebagai kantor tukar terbaik secara Internasional dalam menangani proses penerusan kirimanpos (incoming dan outgoing) dari pelanggan secara cepat, tepat, aman dan terlacak

Misi :

1. Menunjang pertukaran dan pendistribusian layanan bisnis surat, paket, dan filateli sesuai dengan jadwal dan ketersediaan alat angkut, baik Nasional maupun Internasional, dengan sistem yang terintegrasi.
2. Mengelola proses kiriman sesuai dengan jadwal dan standar layanan yang telah diatur dalam ketentuan setiap jenis produk.

3. Mengelola pengadministrasian data, dokumen sumber, dan dukungan pelayanan purna jual secara tertib dan profesional.
4. Menciptakan SDM yang memiliki produktivitas, berintegritas, dan disiplin tinggi.
5. Menciptakan hubungan yang dinamis dengan seluruh pegawai dan mitra kerja (Serikat Pekerja) dengan dasar kaidah, etika, serta aturan yang berlaku.
6. Menciptakan hubungan baik dan harmonis dengan pihak eksternal, dalam kaitan Fungsi KTPU Jakarta Soekarno Hatta 19000

2.3.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber : Dok. Kantor Tukar Pos Udara Soekarno Hatta 19000

Gambar II.1 Struktur Organisasi

Kantor Tukar Pos Udara Soekarno Hatta memiliki peran yang sangat penting untuk PT. Pos Indonesia, diantaranya :

1. Gateway kirimanpos udara domestik dan internasional.
2. Kantor tukar/transit udara kirimanpos domestik dan internasional.
3. Pendistribusian kantung antar hub Udara / KSD / MPC
4. Proses EMS Export dan Import dan Inquiry EMS domestik dan internasional
5. Kantor lalubea EMS Tujuan Jabodetabek

Fungsi masing-masing bagian :

1. Kepala Kantor

Kepala kantor mempunyai tugas sebagai pimpinan tertinggi dalam instansi dan bertindak sebagai penanggungjawab kedalam dan ke luar. Selain itu juga bertanggungjawab mengawasi jalannya layanan pos dan pengawasan terhadap kas kecil maupun kas besar di kantor pos tersebut.

2. Sumber Daya Manusia dan Sarana

Melaksanakan administrasi sumber daya manusia, pengangkatan dan kepangkatan, evaluasi dan penilaian terhadap semua kegiatan usaha, penyimpanan dan pengolahan data dan bendel kepegawaian, menyiapkan konsep keputusan yang menjadi wewenang kepala kantor serta menyiapkan laporan kepegawaian.

3. Audit Mutu dan Operasional

Melaksanakan pemeriksaan secara rutin dan berkala terhadap pelaksanaan pekerjaan pada setiap bagian berdasarkan pedoman pemeriksaan yang

berlaku, dan melakukan pengukuran standar mutu sesuai dengan yang ditetapkan perusahaan.

4. *Distribusi*

Pengorganisasian dan pengendalian dalam pengelolaan operasional tutupan pos dan distribusi kiriman pos, untuk mendukung kinerja operasional dengan sasaran perusahaan.

5. *Traffic*

Pengorganisasian dan pengendalian dalam pengelolaan operasional tutupan pos dan distribusi kiriman pos ke alat angkut udara yang digunakan, untuk mendukung kinerja operasional dengan sasaran perusahaan.

6. *Programmer dan IT*

Pengorganisasian dan pengendalian pengelolaan teknologi dalam lingkup tanggungjawabnya untuk mendukung kelancaran operasional terkait teknologi.